

Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dengan Teknik “FIVE E” Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawasan Global Pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun 2016’

Oktiana Handini¹, Soewalni Soekirno²

Abstract: This research is Classroom Action Research. The research aims to know the application of Five E technique on Collaboration Learning Model and to improve Global Thinking Achievement of PGSD FKIP UNISRI 2016. The results of research are by cycle I and cycle II showed Five E Technique on Collaboration Learning Model improved Global Thinking Achievement of PGSD FKIP UNISRI 2016. The significant improvement of Global Thinking Achievement was 11.50%. The average score on cycle I was 78.50, after doing reflection, the average score on cycle II was 89.00. The application of Five E Technique on Collaboration Learning Model consist of Engage, Explore, Explain, Extend, and Evaluate on Global Thinking Achievement of PGSD FKIP UNISRI 2016 can improve students be brave, active, high order thinking, has critical thinking, develop holistic thinking and evaluate knowledge about the topic of “The Importance of Awareness Global Thinking Education”

Abstrak Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Untuk menerapkan model pembelajaran kolaborasi dengan teknik “FIVE E” meningkatkan kemampuan berwawasan global pada mahasiswa PGSD FKIP Unversitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah melalui siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaborasi teknik E Five sangat mempengaruhi upaya peningkatan kemampuan berwawasan global mahasiswa PGSD FKIP Unversitas Slamet Riyadi Surakarta. Peningkatan kemampuan berwawasan global nampak signifikan sebesar 11,50%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78.50 kemudian setelah dilakukan refleksi maka terlihat nilai rata-rata sebesar 89.00 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kolaborasi teknik Five E meliputi Engage(melibatkan), Explore (mengeksplorasi), Explain, (menjelaskan) Extend (mengembangkan) dan Evaluate (mengevaluasi) materi “Pentingnya Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global” terbukti meningkatkan kemampuan Berwawasan Global mahasiswa prodi PGSD FKIP UNISRI 2016 dapat peningkatan mahasiswa menjadi memiliki keberanian dalam terlibat aktif, berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis, mengembangkan wawasan yang holistik dengan berpikir kreatif, kritis dan mengevaluasi wawasan pengetahuannya sesuai materi tentang “Pentingnya Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global”

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kolaborasi Teknik Five E, Berwawasan Global

Pendahuluan

Mahasiswa perlu memiliki fundamental nilai-nilai moral, kemampuan berfikir kritis, strategi kognitif, interaksi sosial-budaya, berketerampilan intelektual, independen, dan daya saing menuju masa depan di era global. Dalam perkembangan pengetahuan dan pemahaman proses pembelajaran, kebutuhan kemampuan

kognitif, afektif dan psikomotorik secara utuh (holistik) seringkali belum terbentuk dalam nilai-nilai pribadi pada masyarakat.

Mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD yang profesional atau menjadi “*Learning Agent*” (agen pembelajaran) harus mampu berperan ganda sebagai pendidik, pembelajar, fasilitator, motivator, perekayasa pembelajaran maupun pemberi inspirasi belajar menuju

masa depan di era global. Diperlukan pemahaman strategi dan teknik pembelajaran yang holistik. Model pembelajaran, strategi dan teknik perlu dikembangkan agar mahasiswa PGSD memiliki pengalaman nyata dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelak. Masih rendahnya kesadaran individu untuk mengantisipasi cepat laju teknologi informasi di era global, Etika, sikap, dan perilaku menghadapi daya saing bangsa, secara fundamental belum terbentuk pada diri setiap orang., mahasiswa PGSD sebagai calon guru belum mampu berperan secara utuh sebagai *Learning Agent*, Kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik belum terbentuk secara utuh dalam diri mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Sebagian mahasiswa masih memiliki pemahaman bahwa model pembelajaran dan variasi dalam penerapannya dalam pembelajaran yang akan mereka lakukan kelak berpedoman bahwa mengajar sesuai dengan target materi dan target waktu. Sehingga istilah *Learning Agent* belum melekat pada diri mahasiswa yang mandiri, terbuka, bertenggang rasa / menghargai pendapat orang lain, santun dalam bicara, analitis, kritis dan dinamis.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kolaborasi dengan teknik “FIVE E” dan untuk meningkatkan kemampuan berwawasan global pada mahasiswa

PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta tahun 2016.

Kemampuan Berwawasan Global

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan para mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab.

Pendidikan berwawasan global merupakan upaya untuk menanamkan suatu pandangan atau wawasan tentang dunia kepada para mahasiswa dengan memfokuskan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) Tujuan pendidikan berwawasanglobal adalah mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*) dan sikap (*attitudes*) yang diperlukan dalam kehidupan secara efektif untuk membentuk pandangan yang timbul sebagai akibat adanya kesadaran akan isu – isu global. Kemampuan berwawasan global melalui matakuliah pendidikan berwawasan global adalah upaya

meningkatkan kesadaran mahasiswa sebagai individu maupun anggota masyarakat dalam memahami dan memberikan reaksi positif dengan pemikiran dan pemecahan masalah kreatif, inovatif pada perubahan-perubahan di dalam kehidupan sosial dan ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, ilmu pemerintahan dan ilmu-ilmu lainnya. Hal ini dikarenakan kemampuan berwawasan global menuntut mahasiswa untuk mencapai pemahaman yang holistik dan interaktif dari perkembangan ilmu pengetahuan yang multidimensional. Di mana masing-masing bidang ilmu pengetahuan sosial tersebut saling terkait. Selain hal tersebut perkembangan sosial budaya masyarakat akan memanfaatkan perkembangan teknologi dan IPTEK diharapkan mampu mengolah sumberdaya alam geografis dan ekonomi. Dengan pemahaman berwawasan global, mahasiswa diharapkan memiliki daya peka sensitif dan strategik secara individu, bermasyarakat dan berbangsa pada pemanfaatan percepatan yang mendunia dan menitikberatkan pada kebijakan lokal maupun kearifan lokal. Dengan didukung kemampuan komunikasi yang baik, pemanfaatan informasi baik pula akan semakin meningkatkan pemahaman wawasan global yang tinggi.

Robert Hanvey yang dikutip Laurence Peters dalam bukunya Pendidikan Global 2011, pemahaman berwawasan global memfokuskan pada kemampuan kesadaran mahasiswa akan nilai-nilai dengan memfokuskan pada dimensi ***Kesadaran prespektif***, dimensi ini membantu mahasiswa menyadari bahwa tidak semua orang berbagi berbagi pandangan yang sama, dengan kesadaran diri inilah menjadikan pendekatan pemecahan masalah menjadikan mahasiswa untuk menemukan kekurangan pengetahuan mereka sendiri. ***Pengetahuan tentang kondisi dunia***, dimensi ini mendorong kesadaran mahasiswa untuk semakin menyadari bahwa kondisi di sekitar mereka kemungkinan tidak universal. Sehingga perlu berintegrasi dengan kemajuan informasi, teknologi dan ilmu pengetahuan. ***Kesadaran lintas budaya*** dimensi ini mengedepankan nilai-nilai harmoni kelompok dan hubungan timbal balik dalam pemahaman budaya, baik intern budaya maupun ekstern budaya, sehingga diharapkan terjalin ikatan erat antar norma budaya. ***Pengetahuan tentang dinamika global*** dimensi ini menjadikan mahasiswa semakin sadar akan relevansi budaya dari sudut pandang konsekuensi pengaruh dari pertukaran budaya. ***Pengetahuan tentang alternatif*** dimensi ini merupakan sistem komponen yang

saling tergantung dan saling berhubungan. Pada dimensi ini mengharuskan memanfaatkan berbagai alternatif dalam bernegosiasi dan berkompromi mengenai isu-isu yang dibahas guna mencapai kesepakatan bersama. Dari kelima dimensi tersebut menyediakan kerangka kerja yang bermanfaat dalam mengeksplorasi dan mengembangkan belajar global.

Model Pembelajaran Kolaborasi

Dengan munculnya aliran Konstruktivisme dan aplikasinya dalam pembelajaran maka pendekatan pembelajaran bergeser dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Efektivitas pembelajaran aktif akan menuntut guru bagaimana merencanakan pembelajaran secara bervariasi. Berbagai model, strategi dan metode pembelajaran dapat diterapkan dan dikembangkan oleh guru/dosen.

Joyce dan Weil (1996) mengemukakan sejumlah model mengajar yang dikelompokkan dalam empat rumpun yakni: rumpun model pembelajaran pemrosesan informasi, rumpun model pembelajaran personal, rumpun model pembelajaran sosial, dan rumpun model pembelajaran perubahan perilaku.

Zuckerman (2003) meyakini bahwa belajar melalui pengalaman harus dilakukan secara aktif, bahkan terjadi interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran tersebut disebutnya sebagai pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif

merupakan payung bagi berbagai model model pembelajaran yang berfokus pada siswa/mahasiswa.

Mayer (2004) memunculkan konsep pembelajaran aktif menjadi strategi belajar penemuan atau *discovery learning strategy*. Implementasi pembelajaran aktif dapat dilakukan secara kolaboratif maupun secara individual, tetapi prinsipnya mahasiswa belajar aktif, partisipatif, dan menemukan. Diperjelas oleh Johnson & Johnson (1998) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif berbeda dengan kooperatif. Pembelajaran kolaboratif mengutamakan pengembangan nilai-nilai karakter melalui interaksi kerjasama mahasiswa yang diputuskan secara mandiri oleh kelompok mahasiswa atas persetujuan dosen, mandiri, terbuka, bertanggung jawab / menghargai pendapat orang lain, santun dalam bicara, analitis, kritis dan dinamis.

Perlu diketahui bahwa model pembelajaran kolaborasi dapat dilaksanakan melalui berbagai teknik antara lain: teknik *peer group learning*, teknik reaksi dan response, teknik reciprocal, dan teknik "FIVE E" Pada penelitian ini dikaji model pembelajaran kolaborasi dengan teknik "FIVE E." Maksudnya model pembelajaran dilaksanakan secara kolaborasi yakni kerjasama dan interaksi dalam kelompok

untuk memecahkan masalah. Teknik pemecahan masalah dan solusi menggunakan teknik “FIVE E” yang terdiri atas prosedur *Engage, Explore, Explain, Extend* dan *Evaluate*. Model kolaborasi dengan teknik “FIVE E” ini semula dikembangkan oleh *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS) pada tahun 1970. Kemudian dilaksanakan oleh Roger Bybee pada tahun 1997.

Prosedur Teknik “FIVE E” terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Engage (libatkan)** adalah melibatkan mahasiswa untuk mengungkap perhatian dan minat mahasiswa sambil menilai pemahaman awal terhadap persoalan atau materi yang akan dibahas. Mahasiswa dihadapkan pada tugas-tugas instruksional dan melakukan identifikasi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk membuat hubungan antara pengalaman masa lalu dengan pengalaman belajar sekarang ini melalui kegiatan diskusi dengan atau tanpa bantuan media audio-visual, film dan sebagainya.

Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Dosen
Mengingat kembali pengetahuan terdahulu	Mengajukan masalah
Menaruh minat	Mengungkap kecurigaan suatu konsep
Mengalami keraguan atau ketidakseimbangan kognitif	Menimbulkan keraguan atau ketidakseimbangan kognitif
Memiliki sejumlah pertanyaan	Mengajukan pertanyaan
Mengidentifikasi masalah yang akan	Menilai pengetahuan mahasiswa terdahulu

dipecahkan, membuat keputusan, melakukan resolusi konflik.	
Menuliskan pertanyaan, masalah	
Mengembangkan rasa ingin tahu	

1. **Explore (eksplorasi)** adalah memberi kesempatan untuk mulai berinteraksi dengan pemahaman sendiri melalui kajian materi berdasar literatur. Mahasiswa terlibat langsung dengan kajian-kajian yang dibahas, berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan kelompoknya. Pembelajaran ini berbasis inkuiri (inquiry based).

Kegiatan siswa	Kegiatan guru
Mengajukan hipotesis dan prediksi	Mengajukan pertanyaan
Melakukan eksplorasi sumber daya dan bahan-bahan lain	Menyediakan sumber daya
Mengumpulkan data	
Membangun model-model	Membuat model bila diperlukan
Mencari berbagai kemungkinan jawaban	Menilai pemahaman dan proses-proses
Melakukan refleksi diri dan evaluasi	Memberikan umpan balik

2. **Explain (jelaskan)** adalah menjelaskan hasil kajian materi yang telah dipahami sebagai dasar pemecahan masalah. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari dalam kelompok diskusinya. Peran dosen sebagai fasilitator dan mengarahkan proses diskusi. Pada langkah ini mahasiswa diperkenankan

meringkas dan menyimpulkan sementara gagasan-gagasannya.

Kegiatan mahasiswa	Kegiatan dosen
Membuat klarifikasi pemahaman dirinya terhadap konsep yang diterima	Mengajukan pertanyaan, mengajukan masalah dan isu baru
Membangun generalisasi	Membuat model atau menyarankan berbagai modus yang mungkin
Melakukan refleksi tentang konsep-konsep yang dapat dipercaya	Menawarkan pemecahan masalah alternatif
Mencari penjelasan baru	Menyempurnakan penjelasan atau klarifikasi
Menggunakan berbagai modus penjelasan (menuliskan, membuat karya seni, dan lain-lain)	Melakukan evaluasi terhadap penjelasan

3. *Extend, (kembangkan)* tahap ini kelompok berdiskusi untuk pemecahan masalah dan menyusun solusi hasil kerjasama, interksi bersama. Diskusi kelompok dilakukan secara terbuka, menampung pendapat dari anggota kelompok secara empati sekaligus mengambil keputusan dan kesimpulan.

Kegiatan mahasiswa	Kegiatan dosen
Menerapkan pengetahuan baru	Mengajukan pertanyaan
Memecahkan masalah	Memberikan umpan balik
Membuat keputusan	Menyediakan sumber daya
Melaksanakan tugas-tugas baru yang berkaitan	Mengajukan saran-saran terbuka
Melakukan resolusi konflik	Membuat model jika diperlukan
Merencanakan dan melaksanakan proyek baru	Melakukan evaluasi
Mengajukan pertanyaan baru dan klarifikasi lebih lanjut	

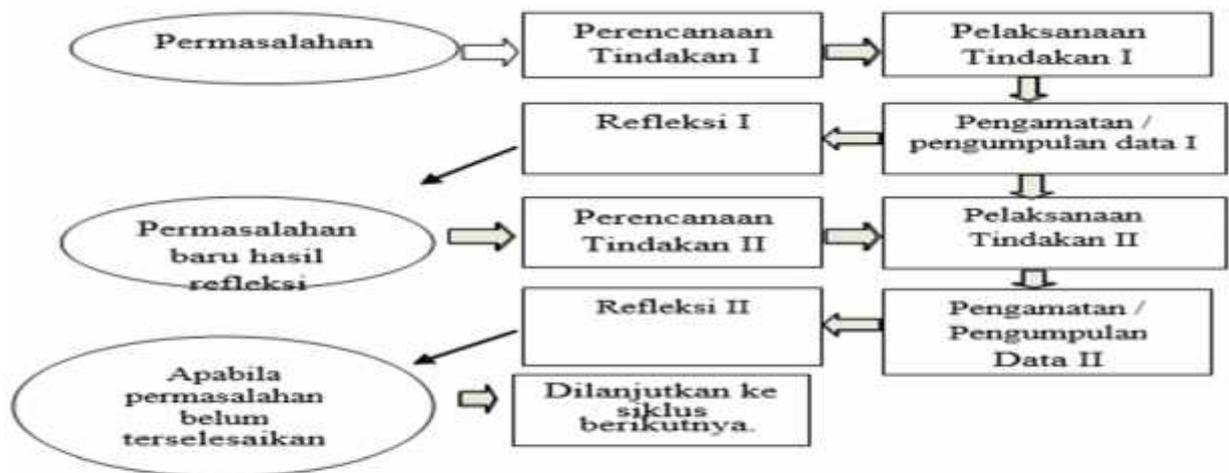
4. *Evaluate (evaluasi)* merupakan tahap akhir untuk menilai hasil kerjasama; evaluasi dilakukan oleh mahasiswa/kelompok maupun dosen dalam pemahaman konsep dan solusi yang tepat. Dalam tahap ini dilanjutkan dengan perbaikan secara kelompok untuk dipresentasikan di kelas. Evaluasi ini dapat pula dilakukan selama proses diskusi dan pemecahan masalah berlangsung.

Kegiatan mahasiswa	Kegiatan dosen
Mengerjakan evaluasi	Memberikan evaluasi secara periodik berupa tes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian ini (*Classroom Action Research*) penelitian tindakan kelas (*PTK*). menggunakan desain rancangan penelitian yang digambarkan sebagai berikut : Langkah penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus; setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni:

Langkah siklus



Gambar 1.
Bagan Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supadi, 2009:74)

Hasil Pengamatan

Dari pengamatan tindakan siklus I terlihat antusias mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi teknik Five E. Pemahaman mahasiswa termonitor baik walau belum maksimal, karena masih ada mahasiswa yang kurang interaktif dan berinisiatif, khususnya pada poin *Extend*, (*kembangkan*). Tahap ini kelompok berdiskusi untuk pemecahan masalah dan menyusun solusi hasil kerjasama, interksi bersama. Diskusi kelompok dilakukan secara terbuka, menampung pendapat dari anggota kelompok secara empati sekaligus mengambil keputusan dan kesimpulan. Evaluasi dilakukan diakhir pembahasan materi “Pentingnya

Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global”.

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Mahasiswa (Sampel 33 mahasiswa)	Nilai Rata-Rata		
	kognitif	afektif	psikomotorik
33 mahasiswa	78,50		

Refleksi

Meninjau kembali pelaksanaan siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaborasi teknik Five E mempengaruhi kemampuan berwawasan global pada mahasiswa semester III prodi PGSD. Perlu penyempurnaan hasil agar lebih maksimal dengan siklus II yang lebih ditekankan pada poin *Extend* (*kembangkan*) dan memotivasi mahasiswa yang relatif pasif berinteraksi dan terlibat dalam proses Pembelajaran.

Siklus II

a. Perencanaan

Rencana yang dilakukan oleh peneliti mengawali siklus II ini adalah merancang model pembelajaran kolaborasi teknik Five E yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus II peneliti melanjutkan materi. Selanjutnya peneliti menentukan satu kelas dengan 33 mahasiswa sebagai sampel dan kelas tindakan, kemudian menginformasikan kepada para mahasiswa tentang model pembelajaran Kolaborasi teknik Five E dalam pembelajaran. Kemudian membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok secara acak dengan rata-rata 5 mahasiswa. Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih memfokuskan pada beberapa mahasiswa yang kurang aktif dalam berinteraksi di kelompok diskusinya.

Pelaksanaan

Sebelum peneliti memulai tindakan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan media pembelajaran seperti LCD Projector, white board, sumber belajar dan referensi pendukung kemudian mengecek kesiapan masing-masing kelompok. Setelah mengawali dengan apersepsi peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar materi yang akan dibahas dan capaian pembelajaran. Berikutnya dosen memberikan arahan tentang langkah model kolaborasi teknik Five E meliputi Engage (melibatkan), Explore (mengeksplorasi), Explain, menjelaskan Extend

(mengembangkan) dan Evaluate.(mengevaluasi) dalam kerja kelompok dari materi diskusi “Pentingnya Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global”.

Dalam pelaksanaan siklus II ini lebih difokuskan pada poin *Extend, (kembangkan)*. Tahap ini kelompok berdiskusi untuk pemecahan masalah dan menyusun solusi hasil kerjasama, interksi bersama. Diskusi kelompok dilakukan secara terbuka, menampung pendapat dari anggota kelompok secara empati sekaligus mengambil keputusan dan kesimpulan dan mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa sehingga lebih memotivasi mahasiswa tersebut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil Pengamatan

Dari pengamatan tindakan siklus II terlihat antusias mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi teknik Five E meliputi Engage (melibatkan), Explore (mengeksplorasi), Explain, menjelaskan Extend (mengembangkan) dan Evaluate.(mengevaluasi) dalam kerja kelompok dari materi diskusi “Pentingnya Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global” terbukti meningkatkan kemampuan Berwawasan Global 118 mahasiswa prodi PGSD semester III. Evaluasi dilakukan diahkir pembahasan

materi “Pentingnya Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global”.

. Tabel 2 Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Mahasiswa (Sampel 33 mahasiswa)	Nilai Rata-Rata		
	kognitif	afektif	psikomotorik
33 mahasiswa	89.00		

Refleksi

Meninjau kembali pelaksanaan siklus II, menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaborasi teknik Five E mempengaruhi kemampuan berwawasan global pada mahasiswa semester III prodi PGSD. Selain meningkatkan kemampuan berwawasan global juga membentuk pola interaksi mahasiswa dalam diskusi kelompok..

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan melalui siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaborasi teknik E Five sangat mempengaruhi upaya peningkatan kemampuan berwawasan global mahasiswa. Peningkatan kemampuan berwawasan global nampak signifikan sebesar 11,50%. Nilai rata –rata pada siklus I sebesar 87.50 kemudian setelah dilakukan refleksi maka terlihat nilai rata-rata sebesar 89.00 pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran kolaborasi teknik Five E meliputi Engage (melibatkan), Explore (mengeksplorasi),

Explain, menjelaskan Extend (mengembangkan) dan Evaluate.(mengevaluasi) dalam kerja kelompok dari materi diskusi “Pentingnya Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global” terbukti meningkatkan kemampuan Berwawasan Global mahasiswa prodi PGSD. Evaluasi dilakukan diahkir pembahasan materi “Pentingnya Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Point Pembelajaran kolaborasi mengutamakan pengembangan nilai-nilai karakter melalui interaksi kerjasama mahasiswa yang diputuskan secara mandiri oleh kelompok mahasiswa atas persetujuan dosen, mandiri, terbuka, bertanggung rasa / menghargai pendapat orang lain, santun dalam bicara, analitis, kritis dan dinamis terbukti dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terbukti 11.50% membawa peningkatan signifikan bagi para mahasiswa menjadi memiliki keberanian dalam terlibat aktif, mengeksplorasi kedalaman materi dengan berpikir kritis , mampu menjelaskan secara rinci materi, mengembangkan wawasan yang holistik dengan berpikir kreatif, kritis dan akhirnya mahasiswa mampu mengevaluasi wawasan pengetahuannya sesuai materi tentang

“Pentingnya Kesadaran Pendidikan Berwawasan Global”

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut Perlu dilakukan penelitian sejenis berikutnya untuk lebih mengembangkan kemampuan mahasiswa dan meningkatkan wawasan yang holistik dengan berpikir kreatif, kritis dan akhirnya mahasiswa mampu mengevaluasi wawasan pengetahuannya dan meningkatkan kemampuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Kencana Prenada Media Group.
- Anggoro Toha (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fry Heather, Stone Katridge dan Stephanie Marshall (2013). Terjemahan Ahmad Asnawi. *Handbook Teaching and Learning in Higher Education*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- H.A.R Tillar (1997) *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi* Jakarta : Grasindo.
- Joyce, Marsha Weil, and Calhoun (2009). *Models Of Teaching: Model Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Surya (2013). *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa E (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmaja (2009). *Prespektif Global, Pendidikan Berwawasan Global*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peter Lawrence (2011). Terjemahan Rohan Syafuani. *Pendidikan Global Menggunakan Teknologi untuk Memperkenalkan dengan Dunia Global*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sapriya (2012) *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* Bandung: Rosda
- Sarwiji Suwandi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Suharsini Arikunto, Suhardjono, & Supadi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardani, Wihardit Kuswaya (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsono dan Haryanto (2012). *Pembelajaran Aktif, Kolaboratif dan Non Kolaboratif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , (2012). *Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.